

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

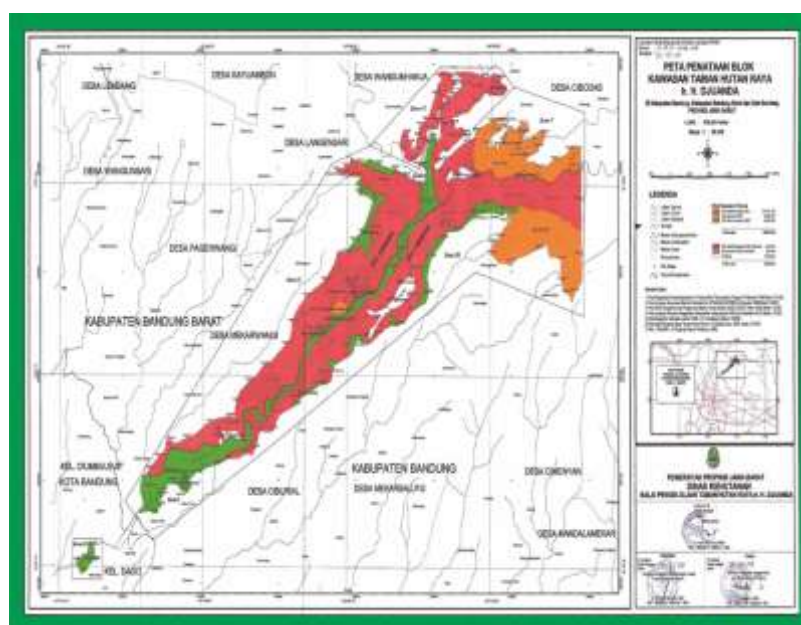
Desain penelitian yang digunakan adalah *Mix Method*, dimana metode ini menggabungkan antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif Menurut Sugiyono (2012), metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1990, dalam Margono, 2009) metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Sugiyono (2012), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Metode kuantitatif sering juga disebut metode tradisional, positivistik ilmiah atau scientific dan metode discovery. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah (scientific) karena metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini juga

disebut metode kuantitatif karena penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic. (Sugiyono, 2012).

Pada penelitian ini, peneliti menggabungkan metode kualitatif dengan metode kuantitatif. Masalah yang diteliti pada pada penelitian ini berisi situasi social dan statistik. Situasi social meliputi empat aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Statistik berarti masalah yang dihadapi meliputi aspek, dampak diklasifikasikan konkret, teramati dan terukur.

## B. Lokasi Penelitian



Gambar 3.1

Sumber: [tahuradjuanda.jabarprov.go.id](http://tahuradjuanda.jabarprov.go.id)

Peta: Penataan Blok Kawasan Taman Hutan Raya Ir.H. Djuanda

Penelitian ini dilakukan di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda merupakan kawasan konservasi yang terpadu antara alam sekunder dengan hutan tanaman yang terletak di Kota Bandung, Indonesia. Luasnya mencapai 590 hektare membentang dari kawasan Dago Pakar sampai Maribaya. Letak Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda berada di Kampung Pakar, Desa Ciburial, Kecamatan Cimenyan, pada ketinggian

antara 770 mdpl sampai 1330 mdpl. Di atas tanahnya yang subur terdapat sekitar 2500 jenis tanaman yang terdiri dari 40 familia dan 112 species. Pada tahun 1965 luas taman hutan raya baru sekitar 10 ha saja, namun saat ini sudah mencapai 590 ha membentang dari kawasan Pakar sampai Maribaya. Dengan waktu tempuh sekitar 15menit dari tugu DAGO atau Cikapayang atau sekitar 30 menit dari alun-alun Kabupaten Lembang. Dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan pribadi roda dua maupun roda empat dengan ketersediaan lapangan parkir yang cukup luas, atau menggunakan kendaraan umum seperti angkutan umum.

### **C. Sumber Data dan Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2012, hlm.308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Pengumpulan data sendiri dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Masih menurut Sugiyono (2012, hlm.309) terdapat beberapa macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. Triangulasi atau gabungan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2012, hlm.226) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi dilakukan guna mendapat fakta. Selain itu menurut Matthews dan Ross (dalam Herdiansyah, 2013, hlm. 129) mendefinisikan observasi sebagai berikut:

“observasi merupakan proses pengumpulan data dari objek penelitian langsung atau manusia, dalam beberapa kondisi observasi adalah kegiatan memperhatikan fenomena sosial di dunia nyata dan merekam apa yang terjadi terkait objek penelitian.”

Sementara menurut Sutrisno Hadi (1986) (dalam Sugiyono, 2012, hlm.196) observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dari tiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data secara langsung kepada manusia guna mendapatkan fakta.

## 2. Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono (2012:137) wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh) maupun tidak terstruktur (peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebagai pengumpul datanya) dan dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media seperti telepon).

## 3. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumen tertulis dan tergambar yang berasal dari media elektronik atau cetak ataupun instansi/lembaga terkait dengan tujuan memperkuat, melengkapi, dan mendukung data dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti.

**Tabel 3.1**  
**Jenis dan Sumber Data**

Jenis Data	Sumber Data
Data Jumlah Wisatawan yang data ke Jawa Barat	Dinas Pariwisata dan Budaya, 2016
Data Jumlah Wisatawan yang data ke Kota Bandung	BPS Kota Bandung
Data jumlah Wisatawan Taman Hutan Raya Ir.H. Djuanda	Balai PengelolaanTaman Hutan Raya Ir.H. Djuanda

*Sumber: Diolah oleh peneliti, (2017)*

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2012 : 80).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke Tahura pada satu tahun terakhir yaitu tahun 2016 yang berjumlah 558.885 pengunjung.

##### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2012:81) “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam penelitian ini dalam pengambilan sampel, penulis memakai teknik Pengambilan Sampel dalam penelitian ini, penulis memakai teknik *Probability Sampling* yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Cara pengambilan sampelnya dilakukan dengan secara acak tanpa memperhatikan strata (jenjang) yang ada dalam anggota populasi.

Jadi sampel yang digunakan yaitu para wisatawan yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir.H.Djuanda. Banyaknya sampel responden wisatawan yang diambil mengacu pada pendapat Slovin sesuai rumus:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

n = ukuran sampel minimal

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan (umumnya adalah 10% atau 0,1 untuk populasi dalam jumlah besar dan 20% atau 0,2 untuk populasi dalam jumlah kecil)

‘Dalam menentukan jumlah sampel diperlukan ukuran populasi yang mengacu pada data tingkat kunjungan terbaru di Taman Hutan Raya Ir.H. Djuanda yang diperoleh penulis sebelum memulai penelitian, yakni data kunjungan pada tahun 2016 yaitu sebanyak 588.885 orang dan persen kelonggaran yang ditentukan adalah sebesar 10% digunakan kelonggaran 10% atau 0,01 karena populasi di bawah 100.000. Berdasarkan data kunjungan tersebut, maka didapat jumlah sampel yang akan diambil yaitu:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\ &= \frac{588.885}{1+588.885 (0.1)^2} \\ &= \frac{588.885}{589.85} \\ &= 99.98 \end{aligned}$$

Untuk mempermudah perhitungan maka jumlah sampel dibulatkan menjadi 100 orang.

**Tabel 3.2**  
**Variabel Penelitian**

VARIABEL	SUB VARIABLE	Dimensi	Uraian Indikator	SKALA
<b>Perilaku Pengunjung</b>	<b>Persepsi Individu Terhadap Lingkungan</b>  Hamzah (2013 hlm 20)	Curug Omas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aktivitas wisata yang dilakukan hanya foto dan berpiknik</li> <li>- Aktivitas wisata yang dilakukan berendam dan berenang</li> <li>- Aktivitas wisata yang dilakukan berupa rafting</li> <li>- Mempelajari mengenai terbentuknya Curug</li> </ul>	<b>ordinal</b>
		Goa Jepang dan Belanda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aktivitas wisata yang dilakukan hanya berupa berfoto</li> <li>- Aktivitas wisata yang dilakukan hanya berupa susur gua</li> <li>- Mempelajari sejarah</li> </ul>	
		Hutan Konservasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aktivitas wisata yang dilakukan berfoto/menikmati pemandangan</li> <li>- Aktivitas wisata yang dilakukan hanya susur hutan/tracking</li> <li>- Aktivitas atau kegiatan menanam pohon/mempelajari ekosistem</li> </ul>	
	<b>Perilaku Vandalisme</b>  Cohen (1973)	Akses Taman Hutan Raya Ir.H. Djuanda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan aspal</li> <li>- Menggunakan batuan alam</li> <li>- Tidak perlu pengerasan (hanya tanah)</li> </ul>	<b>ordinal</b>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan Ojek</li> <li>- Menggunakan Sepeda</li> <li>- Jalan Kaki</li> </ul>	
		<i>Ideological</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menempel stiker organisasi</li> </ul>	

		<i>Vandalism</i>	<p>tertentu di sekitar kawasan wisata Taman Hutan Raya Ir.H. Djuanda</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memasang iklan disekitar kawasan wisata Taman Hutan Raya Ir.H. Djuanda</li> </ul>	
		<i>Play Vandalism</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengaruh Membuang sampah tidak pada tempatnya</li> <li>- Pengaruh merusak atau memetik bagian dari tumbuhan</li> </ul>	
		<i>Malicious Vandalism</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana persepsi mengenai berwisata dengan merusak atau mengotori fasilitas di sekitar kawasan Taman Hutan Raya Ir.H. Djuanda</li> </ul>	
<b>Daya Dukung Fisik</b>	<b>Daya Dukung Wisata</b> Cifuentes (1992) dan penelitian Douglas (1975)	Area yang dibutuhkan untuk kegiatan wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Standar Area yang dibutuhkan untuk kegiatan pengunjung berdasarkan teori douglas</li> <li>- Permintaan pengunjung untuk suatu aktivitas</li> <li>- Kebutuhan standar area per pengunjung</li> </ul>	<b>numerik</b>
		Permintaan pengunjung wisatawan terhadap suatu aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat ketersediaan aktivitas &amp; atraksi pertunjukan dengan jumlah pengunjung</li> <li>- Tingkat kunjungan wisatawan untuk suatu atraksi &amp; aktivitas yang ada</li> </ul>	
		Jumlah hari oprasional dalam satu tahun untuk kegiatan wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat intensitas kunjungan pengujung ke Taman Hutan Raya Ir.H. Djuanda</li> </ul>	
		Faktor rotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Waktu yang diperlukan wisatawan dalam</li> </ul>	



			menikmati satu aktivitas atau atraksi	
--	--	--	---------------------------------------	--

*Sumber: Diolah oleh peneliti, (2017)*

## E. Teknik Analisis Data

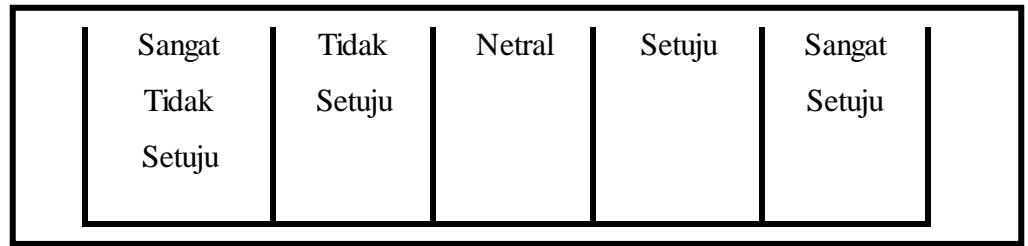
### 1. Garis Kontinum

Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dimana hasil dari skala Likert merupakan data ordinal. Menurut Hasan (2009, hlm. 21) data ordinal merupakan data yang berasal dari objek atau kategori yang disusun menurut besarnya, dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi atau sebaliknya, dengan jarak atau rentang yang tidak harus sama.

Data ordinal tersebut selanjutnya di buat skoring yang kemudian digambarkan melalui penggunaan tabel distribusi frekuensi untuk keperluan menganalisa data. Nilai numerikal tersebut dianggap sebagai objek dan selanjutnya melalui proses transformasi ditempatkan ke dalam interval. Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya penulis membuat garis kontinum. Setelah mengetahui skor jumlah indikator, skor tersebut diklasifikasikan dengan garis kontinum. Sebelumnya ditentukan dulu jenjang intervalnya, yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005, hlm. 79) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Dimana hasil dari Nilai Jenjang Interval (NJI) adalah interval untuk menentukan sangat baik, baik, cukup baik, buruk, atau sangat buruk dari suatu variabel. Berikut merupakan gambar garis kontinum :



Gambar 3.2 : Garis Kontinum

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2017)

## F. Daya Dukung Wisata

Teknik pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan metode daya dukung wisata yang dikemukakan oleh Anonim (1996) dalam Fandeli (2009:70-71). Adapun detail analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Menurut Douglas (1975) dalam Fandeli (2002:261) menemukan beberapa aktivitas wisata yang menimbulkan usikan atau cekaman terhadap lingkungan dengan nilai *Turnover factor* 1,5 untuk berenang 2,0 untuk berperahu 1,5 untuk piknik da 1,0 untuk berkemah. Dapat dilihat pada tabel tentang kebutuhan arela untuk berwisata sebagai berikut

**Tabel 3.3**

### **Kebutuhan Areal untuk Berwisata**

NO	Keterangan	Kebutuhan Area Berwisata	Turn over Faktor (TF)
1	Berenang	302 Feet <sup>2</sup>	1
2	Berperahu	544 Feet <sup>2</sup>	2
3	Piknik	2725-726 Feet <sup>2</sup>	1
4	Berkemah	3640-907 Feet <sup>2</sup>	1

**Sumber:** Douglas (1975) dalam Fandeli (2009:73)

Dari angka-angka tersebut dapat menghasilkan rumus kebutuhan area suatu kawasan wisata dengan daya dukung ekologis sebagai berikut:

$$AR = \frac{D \times a}{Cd \times TF \times 43,560}$$

Keterangan:

AR : Area yang dibutuhkan untuk kegiatan wisata

D : permintaan wisatawan untuk suatu aktifitas

a : Kebutuhan area setia wisatawan dalam *feet*

Cd : Kebutuhan hari dalam satu tahun yang dapat dipergunakan untuk suatu kegiatan tertentu

TF : Faktor Pemulihan

43,560 : Konstanta (diperoleh dari konversi acre ke *Feet*<sup>2</sup>)

Dalam perhitungan daya dukung pariwisata perlu dicari data dan penjabaran dari fungsi daya dukung pariwisata yang merupakan dimensi yang akan dikuantifikasikan dalam skala atau *score* guna menentukan klasifikasi pola ruang/*zona* Tahura dan memerlukan beberapa rumus dari macam daya dukung yang menunjang kegiatan pariwisata.

## G. Analisis Miles and Huberman

Analisis yang digunakan oleh peneliti adalah model Miles dan Huberman, dimana analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga menghasilkan data yang jenuh. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012) menjelaskan Aktifitas dalam analisis ini ada 3 yaitu :

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dirangkum, lalu dipilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. *Conclusion/ Verification*

Langkah selanjutnya adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.